

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dari pembahasan tentang perhiasan dalam Al-Qur'an di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Perhiasan dalam Al-Qur'an adalah rasa cinta terhadap syahwat. Allah telah menghiasi rasa cinta pada manusia terhadap syahwatnya, sehingga manusia yang mencintainya akan rela melakukan segala daya upaya untuk mendapatkannya. Hal ini berdasarkan pada Al-Qur'an yang menyatakan bahwa "Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini", karena telah diketahui bahwa, segala sesuatu yang menyilaukan pandangan manusia dan menarik nafsu untuk memiliki serta menguasainya, yang dengannya manusia akan terlihat lebih indah. Dan perhiasan dalam kehidupan dunia yakni segala sesuatu yang melekat pada diri manusia. Dengan demikian, maka perhiasan dipahami dengan sesuatu yang menjadikan lainnya terlihat lebih indah.
2. Penafsiran M. Quraish Shihab terkait dengan ayat-ayat perhiasan yang diungkapkan dengan *Zinah*, *Zukhrūf*, dan *Hullī* dalam Al-Qur'an tidak hanya menyebut perhiasan yang bersifat kongkrit atau dapat dijangkau oleh indera manusia, juga menyebut perhiasan yang bersifat abstrak seperti hiasan perkataan yang menjadikan orang yang mendengarnya tertarik dan mampu membuat manusia cenderung terhadapnya. Dijadikan pula sebagai perumpamaan oleh Al-Qur'an dalam menggambarkan kehidupan dunia yang sifatnya sementara. Selain itu, juga diperoleh penafsiran Quraish Shihab dengan konteks kekinian. Hal ini bisa dilihat pengertian perhiasan menurut Quraish Shihab adalah sesuatu yang digunakan untuk memperelok, baik pakaian penutup, emas dan semacamnya, maupun bahan-bahan make up. Karena perempuan adalah makhluk yang kerap menjadi komoditi dan mode. beragam kosmetik, perhiasan, parfum bermerek, hingga model pakaian yang lagi tren, dengan mudah menjajah tubuh mereka. Namun dengan segala yang dikenakan itu, mereka tampil dimedia sosialnya.

B. Saran

Al-Qur'an sebagai ilmu sangat menarik dan patut untuk dikaji dan digali lebih jauh. Maka, setelah melalui proses penelitian tentang tafsir Quraish Shihab tentang perhiasan dalam tafsir Al Misbah yang

menjadi fokus penelitian ini, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai tindak lanjut:

1. Pertama, penelitian ini bertujuan agar pembaca dapat menambah pengetahuan tentang dekorasi Al-Qur'an oleh Quraisy Shihab dan memberikan saran untuk mempromosikannya. Muslim harus bersabar dan menahan diri dari perhiasan duniawi yang hanya sementara. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan kualitas keyakinan yang diwujudkan melalui perbuatan baik sehari-hari.
2. Kedua, penelitian ini masih terbatas pada buku tafsir, dan masih ada ruang untuk penelitian lebih lanjut dengan mengkaji konteks lapangan dan menggunakan metode perbandingan buku interpretatif untuk mendapatkan perspektif yang lebih rinci tentang perhiasan.

Akhirnya, para peneliti percaya bahwa studi interpretasi ayat-ayat perhiasan Al-Qur'an, yang menjadi fokus peneliti menurut interpretasi Quraisy Shihab, masih jauh dari sempurna dan masih banyak yang harus dilakukan. Kita perlu menggali ayat perhiasan lebih dalam dan tajam dengan cara yang berbeda. Untuk itu peneliti berharap penelitian ini menjadi kontribusi pertama untuk penelitian lebih lanjut tentang topik perhiasan dan akan melengkapi penelitian yang sudah ada.